

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Proses pembelajaran, guru dituntut untuk bisa memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa agar mencapai keberhasilan dalam belajar. Keberhasilan yang dimaksud adalah siswa dapat membangun konsep konsep dengan bahasanya sendiri, mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari, serta mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ditemukan.

Selama proses belajar, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, khususnya dalam mengerjakan soal-soal kimia. Untuk mengatasi permasalahan belajar siswa, guru hendaknya menggunakan model-model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seorang guru kimia dianjurkan untuk mengurangi bercerita dalam pembelajaran, tetapi lebih banyak mengajak para peserta didik untuk bereksperimen dan memecahkan masalah.

Umumnya pelaksanaan pembelajaran masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru menerangkan materi kemudian siswa mendengarkan dan mencatat materi pembelajaran. Hal ini yang membuat rasa ketertarikan siswa pada materi kimia berkurang. Pada saat pembelajaran berlangsung kebanyakan dari siswa masih pasif dan enggan untuk bertanya. Pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau hanya sekedar mengungkapkan pendapatnya banyak siswa yang tidak berpartisipasi hanya sebagian kecil dari siswa yang menjawab atau memberikan tanggapannya.

Kimia merupakan salah satu cabang ilmu IPA yang selama proses pembelajarannya menuntut siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan sains dan pengetahuan tentang sains. Pengetahuan sains dapat ditunjukkan dengan kemampuan kognitif yang meliputi pemahaman konsep, prinsip dan teori, sedangkan pengetahuan tentang sains berkaitan dengan proses ilmiah seperti mengamati, melakukan eksperimen, memecahkan masalah, dan sebagainya yang dapat menimbulkan sikap ilmiah. Akan tetapi, pembelajaran kimia yang dilakukan selama ini lebih menekankan pada aspek pengembangan kemampuan kognitif. Pengembangan tersebut hanya berupa pemberian konsep, prinsip dan teori tanpa menekankan proses ilmiah siswa. Namun, pembelajaran yang dilakukan juga belum mampu mengembangkan kemampuan kognitif secara maksimal karena pelajaran kimia masih dianggap sulit oleh sebagian besar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat PPL 2, hasil belajar siswa kelas XI IPA yakni hasil ujian akhir semester ganjil pada materi pelajaran kimia tergolong rendah atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dibawah nilai 80.

Salah satu materi dasar yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa adalah materi larutan penyangga. penyelesaian soal-soal larutan penyangga juga membutuhkan pemahaman yang tepat, apa yang disajikan dan ditanyakan terkadang cukup membingungkan. Hal ini menyebabkan pelajaran kimia khususnya larutan penyangga dianggap sulit oleh siswa sehingga menjadi masalah bagi mereka. Turyansi (2008) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sebagian kecil siswa (1,2%) yang

memiliki pemahaman penuh pada materi larutan penyangga. Dari hasil penelitian Dahlia (2011) yang menyatakan sekitar 58% siswa kelas XI reguler SMA Negeri mengalami kesulitan pada larutan penyangga,.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *means ends analysis*. Menurut Shoimin (2014) model pembelajaran *means ends analysis* (MEA) adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah (*problem solving*). MEA merupakan metode pemikiran sistem yang dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan. Tujuan tersebut dijadikan dalam beberapa tujuan yang pada akhirnya menjadi beberapa langkah atau tindakan berdasarkan konsep yang berlaku. Pada setiap akhir tujuan, akan berakhir pada tujuan yang lebih umum. Dalam MEA tujuan yang dicapai ada dalam cara dan langkah itu sendiri untuk mencapai tujuan yang lebih umum dan rinci. Model pembelajaran MEA dapat juga mengembangkan berpikir refleksi, kritis, logis, sistematis, dan kreatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fahmawati Laisa dengan judul “pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Means Ends Analysis* lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul Pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi larutan penyangga siswa kelas XI.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, dapat diamati beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa masih merasa kesulitan dalam mempelajari ilmu kimia
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisa soal sehingga siswa sulit untuk memecahkan masalah yang ada dalam soal.
3. Rendahnya rata-rata hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan larutan penyangga.
4. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

## **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI pada materi larutan penyangga?

## **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI pada materi larutan penyangga

## **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi perorangan maupun bagi instansi pendidikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa: proses pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menganalisis masalah secara kritis dalam menyelesaikan soal-soal kimia serta meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah kimia.
2. Bagi guru: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
3. Bagi sekolah: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan yang baik dalam meningkatkan hasil pembelajaran kimia.
4. Bagi peneliti: menambah pengetahuan dan keterampilan khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis*.